

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN PERCOBAAN BERBANTUAN APLIKASI CANVA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS IX SMP AL-TAMIMI

Eman Sulaeman¹, Aditya Permana², Woro Wuryani³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹seman2332@gmail.com, ²adit0905@ikipsiliwangi.ac.id, ³woro@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research was motivated by various problems of students' difficulties in writing experimental report texts, based on observation results. Meanwhile, based on interviews with teachers, they have not implemented Canva with the STAD type cooperative model. The aim of this research is to determine the process of implementing learning, the obstacles faced and the influence of the effectiveness of learning to write experimental report texts assisted by the Canva application through the stad type cooperative model in class IX students at Al-Tamimi Middle School. The research method used is the Mix Method The Exploratory Sequential Design. The results showed a significant increase from the first to the second meeting in the evaluation of teacher observations, reaching the level of "Very Good.". The obstacles faced by teachers are related to the availability of facilities and infrastructure, while students experience problems in internet access, interest in learning and understanding the material. There was a significant increase in students using the STAD type cooperative learning model with Canva, with an average experimental N-gain value of 0.77 and control of 0.54.

Keywords: Writing, Experimental Report Text, Canva, STAD Type Cooperative, Exploratory Sequential Design

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelbagai masalah kesulitan siswa dalam menulis teks laporan percobaan, berdasarkan hasil observasi. Sedangkan berdasarkan wawancara terhadap guru belum menerapkan *canva* dengan model kooperatif Tipe STAD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran, kendala yang dihadapi dan pengaruh efektivitas pembelajaran menulis teks laporan percobaan berbantuan aplikasi *canva* melalui model kooperatif tipe *stad* pada siswa kelas IX SMP Al-Tamimi. Metode penelitian yang digunakan adalah *Mix Method The Exploratory Sequential Design*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari pertemuan pertama ke kedua dalam evaluasi pengamatan guru, mencapai tingkat "Sangat Baik.". Kendala yang dihadapi guru terkait ketersediaan sarana dan prasarana, sementara siswa mengalami kendala dalam akses internet, minat belajar terhadap pemahaman materi. adanya peningkatan yang signifikan pada siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dengan *canva*, dengan nilai rata-rata N-gain eksperimen sebesar 0,77 dan kontrol sebesar 0,54.

Kata Kunci: Menulis, Teks Laporan Percobaan, Canva, Kooperatif Tipe STAD, Exploratory Sequential Design

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menjadi penghantar dalam meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa. Keterampilan berbahasa ini meliputi empat komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa adalah melalui kegiatan menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam melatih peserta didik mengembangkan dan menuangkan ide, pengalaman serta kemampuan berpikirnya dalam tulisan. Oleh sebab itu, menulis perlu mendapat perhatian lebih dalam kegiatan pembelajaran, selaras dengan pendapat Wikanengsih (2013) yang menyatakan bahwa keterampilan yang perlu mendapat perhatian adalah menulis karena menulis memiliki pengaruh penting dalam kehidupan. Tarigan (2015) menyatakan keterampilan menulis berhubungan erat dengan proses berpikir yang dapat mendasari bahasa, bahasa seseorang merupakan cerminan pikirannya, semakin terampil seseorang dalam menggunakan bahasa maka semakin cerah pikirannya. Menulis merupakan keterampilan yang harus dipenuhi pada setiap materi pelajaran bahasa Indonesia, maka dari itu keterampilan menulis harus mampu dikuasai siswa. Namun, tidak semua siswa terampil dalam menulis karena untuk terampil menulis memerlukan latihan dan dijadikan kebiasaan. Asumsi ini diperkuat oleh Firmansyah & Firmansyah (2018) bahwa ada 30 siswa beranggapan pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah. Namun, dari empat keterampilan bahasa yang sulit adalah menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu diperhatikan untuk mengikuti perubahan dan pengembangan kualitas diri. Sobari (2018) mengatakan keterampilan menulis dengan baik merupakan hal penting untuk dimiliki untuk bisa membuka jalan pikiran.

Salah satu kegiatan menulis yang diajarkan di SMP adalah menulis teks laporan percobaan. Kegiatan menulis teks laporan percobaan ini merupakan suatu ranah keterampilan menulis yang harus dilatihkan kepada siswa. Menurut Kemendikbud (Kartika, 2022) menegaskan bahwa teks percobaan merupakan teks yang menceritakan tentang percobaan yang dilakukan oleh penulis yang digunakan dalam melakukan percobaan, karya ilmiah ataupun praktikum. Sejalan dengan itu menurut Kusumawati (2019), Teks laporan percobaan adalah teks yang menceritakan kembali dari hasil percobaan yang dilakukan oleh peneliti. Sementara itu,

menurut Kayati (2019) merupakan teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh hasil percobaan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara keilmuan.

Penulis melakukan penelitian di SMP Al - Tamimi , mencoba menggunakan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan menggali potensi yang dimiliki siswa serta melatih siswa dalam memecahkan sebuah masalah dengan menggunakan model kooperatif tipe stad. Menurut Wulandari (2022) mengungkapkan bahwa Kooperatif *Tipe STAD* merupakan model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa dengan tingkat penguasaan kemampuan yang berbeda untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman dalam menguasai bahan materi pembelajaran. Sejalan dengan itu menurut Slavin (Wangge & Sariyyah, 2022) Kooperatif *Tipe Student Teams Achievement Division* adalah model pembelajaran berkelompok siswa untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Sementara itu, menurut Abrori, dkk., (2023) merupakan model pembelajaran kooperatif yang membentuk kelompok kecil pada peserta didik yang memiliki kemampuan atau level yang berbeda-beda dan mendorong untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Beberapa artikel dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Percobaan Siswa Kelas IX SMP Negeri 24 Palembang” yang ditulis oleh Mulyati & Sari’ah, (2020) pernah membahas pembelajaran menulis teks laporan percobaan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 24 Palembang telah dilaksanakan secara sistematis dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran pada guru menggunakan metode *collaborative learning* untuk membantu siswa menemukan ide dalam menulis teks laporan percobaan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis teks laporan percobaan yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di kelas IX SMP Negeri 24 Palembang telah melakukan penilaian pembelajaran menulis teks laporan percobaan berdasarkan hasil pretes dan postes. Namun kekurangan dalam penelitian ini, yaitu tidak adanya media yang digunakan dalam mendukung model pembelajaran yang digunakan.

Artikel lain membahas hal yang sama penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan siswa dalam menulis teks laporan melalui penerapan model *discovery learning* di kelas IX B SPF SMP Negeri 2 Jalan Cagak yang ditulis oleh Rumondang (2023) berdasarkan temuan

bahwa penerapan model discovery learning membuat siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan antusias dalam menemukan informasi dan ide dalam menulis teks laporan percobaan. Namun kekurangan dalam penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya, yaitu tidak menggunakan media dalam mendukung model pembelajaran yang digunakan.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks laporan Percobaan dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas IX – B” yang ditulis oleh Tugiyono (2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa menggunakan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan pembelajaran menulis teks laporan percobaan. Namun serupa dengan penelitian sebelumnya, kekurangan dalam penelitian yaitu tidak menggunakan media teknologi digital. Dalam memilih media pembelajaran, guru harus kreatif terhadap media yang digunakan agar pembelajaran lebih terasa menarik dan menyenangkan bagi siswa mengacu pada pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum 2013 peserta didik akan lebih efektif jika diajak menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi (Himawan, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Pembelajaran Keterampilan menulis teks laporan percobaan berbantuan Aplikasi *Canva* melalui Model *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division* pada siswa kelas IX SMP Al – Tamimi sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa memproduksi teks dalam keterampilan tertulis sesuai dengan Pengembangan kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaran teks berbasis digital.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah *Mix Method The Exploratory Sequential Design*. Menurut (Yam, 2022) mengungkapkan bahwa Metode *Exploratory Sequential Design* melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif terlebih dahulu yang kemudian menganalisis data kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Al - Tamimi berjumlah 30 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes, lembar observasi guru, angket, dan wawancara. Soal tes yang digunakan yaitu 5 soal tes uraian untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui tingkat capaian dalam penggunaan model pembelajaran yang digunakan sedangkan angket siswa digunakan untuk mengetahui kendala siswa dalam

pembelajaran. Selanjutnya, wawancara digunakan untuk mengetahui kendala guru dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut Hasil Analisis dalam Proses Pembelajaran keterampilan Menulis Teks Laporan Percobaan Berbantuan Aplikasi *Canva* melalui Model Kooperatif Tipe *STAD*:

Tabel 1. Hasil observasi Guru

Pertemuan	Persentase	Kategori
Pertemuan pertama	68,75 %	Baik
Pertemuan kedua	87,5 %	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data observasi pada pertemuan pertama terhadap model proses pembelajaran yang digunakan oleh guru mendapat kriteria “baik” dengan persentase 68,75%. Sedangkan hasil analisis data observasi pada pertemuan kedua terhadap model proses pembelajaran yang digunakan oleh guru mendapat kriteria “sangat baik” dengan persentase 87,5%.

Tabel 2. Hasil Wawancara Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran

Pertanyaan	Jawaban
Menurut ibu, kendala apa yang dihadapi guru selama pembelajaran menulis teks laporan percobaan berbantuan aplikasi <i>canva</i> menggunakan model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> ?	Dalam diskusi kelompok yang dilakukan kelas tidak semua siswa menanggapi setiap arahan dan bimbingan dilakukan oleh guru.
Menurut ibu, kendala apa yang dihadapi oleh guru pada saat mengimplementasikan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> pembelajaran menulis teks laporan percobaan ?	pada tahapan menyajikan informasi, beberapa siswa kesulitan memahami materi karena keterbatasan prasarana dan untungnya guru mengantisipasi dengan membawa dua perangkat laptop, walaupun penggunaannya bergiliran kelompok

Menurut ibu kendala yang dihadapi guru

pada saat pembelajaran dengan

berbantuan video ?

beberapa siswa ada yang tidak mengakses video youtube yang ditayangkan karena terkendala sinyal, namun guru dapat mengatasinya memberikan akses internet kuota yang dimilikinya.

apakah kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran dengan perangkat LKPD Digital ?

beberapa siswa ada yang tidak mengakses LKPD Digital yang digunakan, karena adanya kesulitan siswa yang tidak membawa perangkat handphone dan terkendala sinyal.

Menurut ibu, submateri materi mana dalam bab menulis teks laporan percobaan yang sulit dijelaskan oleh guru kepada siswa pada saat pembelajaran ?

dalam menjelaskan langkah-langkah informasi teks laporan percobaan karena terkendalanya perangkat sekolah sehingga siswa harus bergiliran berkelompok satu kelas dengan dua perangkat laptop yang disediakan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dari observer tersebut dapat diketahui kendala yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran yaitu; *pertama*; ketersediaan sarana dan prasarana sekolah; *kedua*; penggunaan LKPD digital yang tidak bisa diakses karena tidak membawa handphone dan terkendala sinyal serta video pembelajaran yang ditampilkan

Tabel 3. Hasil Respon Kendala Siswa

Pertanyaan	Jumlah Siswa Terkendala	Persentase
Akses Internet dalam mengakses aplikasi <i>canva</i> menyulitkan saya untuk mempelajari teks laporan percobaan	3	10%
Dengan berbantuan aplikasi <i>canva</i> membuat saya tidak semangat untuk mempelajari menulis teks laporan percobaan	2	6.67%
Video pembelajaran teks laporan percobaan membuat saya merasa bosan dan ngantuk	1	3,33 %
LKPD media <i>canva</i> teks laporan percobaan membuat saya tidak dapat mengembangkan ide-ide yang muncul untuk menulis	1	3,33 %
LKPD media <i>canva</i> teks laporan percobaan membuat saya tidak dapat membantu permasalahan dalam mempelajari teks laporan percobaan	1	3,33 %
Keterbatasan Perangkat membuat saya tidak mengakses <i>canva</i> dalam menulis teks laporan percobaan	1	3,33 %

Berdasarkan analisis hasil dari tabel kendala siswa berdasarkan persentase terkendala: Butir soal nomor pernyataan 1 “Akses Internet dalam mengakses aplikasi *Canva* menyulitkan saya untuk mempelajari teks laporan percobaan mendapat persentase 10%” dengan jumlah 3 siswa terkendala. Selanjutnya butir pernyataan no 2 “Dengan berbantuan aplikasi *Canva* membuat saya tidak semangat untuk mempelajari menulis teks laporan percobaan” mendapat persentase 6.67% dengan jumlah 2 siswa yang terkendala. Butir soal pernyataan no 3 “Video pembelajaran teks laporan percobaan membuat saya merasa bosan dan ngantuk” 3.33% dengan jumlah 1 siswa yang terkendala. Butir soal pernyataan no 4 “LKPD media *Canva* teks laporan percobaan membuat saya tidak dapat mengembangkan ide-ide yang muncul untuk menulis” mendapat persentase 3.33% dengan jumlah 1 siswa yang terkendala. Butir soal pernyataan no

5 ” LKPD media *Canva* teks laporan percobaan membuat saya tidak dapat membantu permasalahan dalam mempelajari teks laporan percobaan” mendapat persentase 3.33% dengan jumlah 1 siswa yang terkendala. Butir soal pernyataan no 6 ” Keterbatasan perangkat membuat saya tidak mengakses *Canva* dalam menulis teks laporan percobaan” mendapat persentase 3.33% dengan jumlah 1 siswa yang terkendala.

Tabel 4. Hasil Pre-test, Post-test dan *N-Gain*

Berdasarkan hasil belajar pretest dan posttest terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil belajar kelas kontrol diperoleh data skor pretes dengan persentase 60,33 % dan skor data untuk post tes mendapat skor persentase 77% serta mendapat rata-rata persentase skor 54%. Sedangkan untuk hasil belajar kelas eksperimen diperoleh data skor pretes dengan persentase 72,93 % dan skor data untuk post tes mendapat skor persentase 85,53% serta mendapat rata - rata persentase skor 77%.

Tabel 5. Hasil Uji t Ketuntasan Belajar Klasikal

	T (Hitung)	Sig.	Interpretasi
Posttest Eksprimen	19, 786	0,001	ditolak

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, nilai t hitung sebesar 19,786, sedangkan nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,699. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($19,786 > 1,699$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti persentase yang tuntas lebih dari 75%.

Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji t adalah $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan

alternatif (H1)	Kelas	Nilai Rata-rata		<i>N-Gain</i>	
		Pretest	Posttest		
Hal ini menunjukkan rata-rata nilai belajar	Eksprimen	72,93	85,33	0,77	hipotesis diterima. bahwa
	Kontrol	60,33	77,00	0,54	

kelompok eksperimen lebih baik daripada rata-rata nilai belajar kelompok kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil observasi pada pertemuan pertama terhadap model proses pembelajaran yang digunakan oleh guru mendapat kriteria “baik” dengan persentase 68,75%. Sedangkan hasil data observasi pada pertemuan kedua terhadap model proses pembelajaran yang digunakan oleh guru mendapat kriteria “sangat baik” dengan persentase 87,5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase evaluasi pengamatan guru, yang meningkat dari "Baik" menjadi "Sangat Baik., observasi dilakukan dalam angket tertutup dengan 16 pernyataan yang dibuat berdasarkan 6 indikator lembar observasi; 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; 2 Menyajikan informasi; 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok – kelompok belajar; 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar; 5) Melakukan Evaluasi; 6) Memberi penghargaan. Berdasarkan data hasil observasi pada pertemuan pertama terhadap model proses pembelajaran yang digunakan oleh guru mendapat kriteria “baik” dengan persentase 68,75%. Sedangkan hasil observasi pada pertemuan kedua terhadap model proses pembelajaran yang digunakan oleh guru mendapat kriteria “sangat baik” dengan persentase 87, 5%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase evaluasi pengamatan guru, yang meningkat dari "Baik" menjadi "Sangat Baik." Selanjutnya, skala pendapat observer untuk mengetahui tanggapan kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran dengan model yang digunakan. Skala pendapat ini diambil pada tanggal 18 Januari 2024 disekolah. Terdapat 5 pertanyaan yang diajukan tanggapan observer terhadap kendala guru selama pembelajaran. Butir pertanyaan 1 “Menurut ibu, Kendala apa yang dihadapi guru selama pembelajaran menulis teks laporan percobaan berbantuan aplikasi canva menggunakan model Kooperatif Tipe *STAD* ? observer menanggapi dalam diskusi kelompok yang dilakukan kelas tidak semua siswa menanggapi setiap arahan dan bimbingan dilakukan oleh guru. Dan ada juga beberapa siswa yang belum memahami dalam menggunakan platform yang digunakan yaitu aplikasi canva. Dan juga dalam pembelajaran guru kesulitan mengawasi proses pembelajaran karena tidak tersedianya infocus disekolah. Butir pertanyaan 2 “kendala apa yang dihadapi oleh guru pada saat mengimplementasikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* ke pembelajaran menulis teks laporan percobaan ? observer menjawab pada tahapan menyajikan informasi, beberapa siswa kesulitan memahami materi karena keterbatasan prasarana dan untungnya guru mengantisipasi dengan membawa dua perangkat laptop, walaupun penggunaannya bergiliran kelompok. Butir pertanyaan 3 apakah kendala yang

dihadapi guru pada saat pembelajaran dengan perangkat LKPD Digital ? Observer menjawab beberapa siswa ada yang tidak mengakses LKPD Digital yang digunakan, karena adanya kesulitan siswa yang tidak membawa perangkat handphone dan terkendala sinyal. Butir pertanyaan 4 ?“apakah kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran dengan perangkat LKPD Digital?” tanggapan observer menjawab beberapa siswa ada yang tidak mengakses LKPD Digital yang digunakan, karena adanya kesulitan siswa yang tidak membawa perangkat handphone dan terkendala sinyal. Butir pertanyaan 5“Menurut ibu, submateri materi mana dalam bab menulis teks laporan percobaan yang sulit dijelaskan oleh guru kepada siswa pada saat pembelajaran? Observer menjawab dalam menjelaskan langkah – langkah informasi teks laporan percobaan karena terkendalanya perangkat sekolah sehingga siswa harus bergiliran berkelompok satu kelas dengan dua perangkat laptop yang disediakan oleh guru. Hasil wawancara dari observer tersebut dapat diketahui kendala yang dihadapi oleh guru pada saat pembelajaran yaitu; *pertama*; ketersediaan sarana dan prasarana sekolah; *kedua*; penggunaan LKPD digital yang tidak bisa diakses karena tidak membawa handphone dan terkendala sinyal serta video pembelajaran yang ditampilkan. Respon kendala siswa berdasarkan persentase terkendala yaitu butir soal nomor pernyataan 1 “Akses Internet dalam mengakses aplikasi *Canva* menyulitkan saya untuk mempelajari teks laporan percobaan mendapat persentase 10%” dengan jumlah 3 siswa terkendala. Akses internet menjadi kendala utama bagi sebagian kecil siswa. Perlu dicari solusi atau alternatif agar pembelajaran tetap dapat diakses dengan baik meskipun terdapat kendala akses internet. Selanjutnya butir pernyataan no 2 “Dengan berbantuan aplikasi *Canva* membuat saya tidak semangat untuk mempelajari menulis teks laporan percobaan” mendapat persentase 6.67% dengan jumlah 2 siswa yang terkendala. Meskipun jumlahnya tidak dominan, perlu dilakukan investigasi lebih lanjut untuk memahami alasan di balik kurangnya semangat siswa dalam menggunakan *Canva*. Hal menjadi Evaluasi dalam perubahan atau penyesuaian dalam penggunaan aplikasi. Butir soal pernyataan no 3 “Video pembelajaran teks laporan percobaan membuat saya merasa bosan dan mengantuk” 3.33%dengan jumlah 1 siswa yang terkendala. Adanya rasa bosan dan mengantuk dapat mengindikasikan kebutuhan untuk memperbarui metode pembelajaran, mungkin dengan memasukkan elemen yang lebih interaktif atau variasi dalam penyampaian materi. Butir soal pernyataan no 4 ”LKPD media *Canva* teks laporan percobaan membuat saya tidak dapat mengembangkan ide-ide yang muncul untuk menulis” mendapat persentase 3.33% dengan jumlah 1 siswa yang terkendala dengan ini Perlu diperhatikan dan dievaluasi lebih lanjut konten atau panduan LKPD *Canva* untuk memastikan memberikan dukungan yang memadai

dalam mengembangkan ide siswa. Butir soal pernyataan no 5 "LKPD media *Canva* teks laporan percobaan membuat saya tidak dapat membantu permasalahan dalam mempelajari teks laporan percobaan" mendapat persentase 3.33% dengan jumlah 1 siswa yang terkendala. Kendala ini perlu dicari solusi agar LKPD *Canva* dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi permasalahan dalam memahami materi. Butir soal pernyataan no 6 "Keterbatasan perangkat membuat saya tidak mengakses *Canva* dalam menulis teks laporan percobaan" mendapat persentase 3.33% dengan jumlah 1 siswa yang terkendala. Keterbatasan perangkat perlu mendapat perhatian, mungkin perlu dilakukan upaya untuk memberikan akses atau alternatif bagi siswa yang mengalami kendala ini. Berdasarkan hasil respon tersebut, rata-rata persentase kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks laporan percobaan dengan bantuan aplikasi *Canva* melalui model kooperatif tipe STAD adalah 4% yang memiliki kriteria "Rendah". Artinya kendala-kendala tersebut masih tergolong rendah sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pretest dan posttest terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil belajar kelas kontrol diperoleh data skor pretes dengan persentase 60,33 % dan skor data untuk post tes mendapat skor persentase 77% serta mendapat rata-rata persentase skor 54%. Sedangkan untuk hasil belajar kelas eksperimen diperoleh data skor pretes dengan persentase 72,93 % dan skor data untuk post tes mendapat skor persentase 85,53% serta mendapat rata-rata persentase skor 77%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam menulis teks laporan percobaan berbantuan aplikasi *canva* melalui model kooperatif tipe *stad* terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran lebih baik dari model pembelajaran biasa dengan kriteria "sangat baik" dengan Nilai *N-gain* persentase 77 %. Dari hasil uji t yang telah dilakukan dalam ketuntasan klasikal, nilai t hitung sebesar 19,786, sedangkan nilai t tabel yang diperoleh adalah 1,699. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($19,786 > 1,699$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti persentase yang tuntas lebih dari 75%. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji t adalah $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai belajar kelompok eksperimen lebih baik daripada rata-rata nilai belajar kelompok kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan aplikasi Canva telah meningkatkan evaluasi guru dari "Baik" menjadi "Sangat Baik." Meskipun menghadapi kendala terkait sarana dan prasarana, serta kendala akses internet bagi siswa, namun peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks laporan percobaan siswa pada kelas eksperimen menunjukkan efektivitas model pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan dengan nilai N-gain sebesar 0,77 untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai N-gain sebesar 0,54.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N., Sumadi, C. D., Telang, J. R., Kamal, K., Bangkalan, K., Jawa, P., & Kode, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296–315. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385>
- Firmansyah, F., & Firmansyah, D. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(4), 585–590.
- Himawan, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat di SMP. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Kartika, E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Laporan Percobaan Dengan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Lembor Tahun Pelajaran 2019/2020. *EDUNET-The Journal of Humanities and Applied Education*, 1(1), 53–61.
- Kayati, A. N. (2019). © FIP Universitas Trunojoyo Madura 31 LITERASI DALAM TEKS REKAMAN PERCOBAAN SISWA KELAS IX SMP. 4(1), 31–38.
- Kusumawati, D. (2019). PADA SISWA KELAS IX MTS SIRAJUL FALAH PARUNG BOGOR. 2017, 98–106.
- Mulyati, M., & Sari'ah, S. (2020). Pengaruh Collaborative Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Percobaan Siswa Kelas Ix Smp Negeri 24 Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(2), 52–61. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v12i2.791>
- Sobari, T. (2018). Penerapan Teknik Siklus Belajar Dalam Pembelajaran Menulis Laporan Ilmiah Berbasis Vokasional. *Sematik*, 1(1), 17–38. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/682>
- Tarigan, H. G. (2013). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.
- Tugiyono, M. (2023). Model Pembelajaran Project Based Earning. *Acta Farmaceutica Bonaerense*, 22(3), 197–201.
- Wangge, Y. S., & Sariyyah, N. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar Tarian Gawi pada Siswa

Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1906–1913.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2166>

Wikanengsih. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 104445.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/4210/1197>

Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>

Yam, J. H. (2022). Refleksi Penelitian Metode Campuran (Mixed Method). *Jurnal Empire*, 2(2), 126–134.

